

Edukasi Tentang Kelainan Gigi dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Di Sekolah Dasar Plus Khoiru Ummah

Sri Murwaningsih^{1*}, Sri Wahyuni², Desi Andriyani³, Sepriana Urianti⁴,
Indah Budiarti⁵, Rizki Nurul Fatimah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Poltekkes Kemenskes, Bandar Lampung

Email: naning.jtg@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sika yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk itu, perlunya kegiatan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan menanamkan perilaku sehat sejak dini. Program yang dilaksanakan berupa kegiatan penyuluhan pada seluruh siswa, guru, dan pegawai Sekolah dasar Tahfizh Plus Khoiru Ummah kota BandarLampung dan dilanjutkan dengan sikat gigi bersama. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktik sikatgigi bersama. Kegiatan Dental Health Education disampaikan oleh dosen prodi D III Teknik Gigi danKesehatan Gigi Poltekkes dan kesehatan gigi. Penggunaan dental kit berupa model gigi dan sikat gigi. Beberapa peserta diminta untuk memperagakan cara menyikat gigi yang benar sesuai dengan arahan tim pengabdian masyarakat.

Keywords: Edukasi, Kelainan gigi, Pemeliharaan kesehatan gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang sangat penting maka perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Pintaulis, 2010).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 57,6%, masyarakat Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Prevalensi karies di Indonesia juga mencapai 88,8% dengan rata-rata indeks DMF-T 7,1 dan prevalensi periodontitis mencapai 74,1% (Riskesdas, 2018). Anak usia 6-12 tahun atau anak usia sekolah masih kurang mengetahui dan mengerti dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, terbukti menurut data Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun (Purdiahwatiningrum, 2022). Pada usia 6-12 tahun

diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru (Riskesdas, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, Mintjelungan, dan pangemanan, 2016).

Apabila pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat kurang, hal ini dapat menyebabkan kelainan dan kerusakan pada gigi sejak usia dini. Sebagai contoh pada kasus gigi berjejal yang menyebabkan harus menggunakan ortodonti untuk pemulihan kondisi gigi. Gigi berjejal adalah ketidaknormalan susunan gigi geligi. Gigi berjejal disebabkan oleh rahang yang tidak cukup menampung semua gigi geligi. Ketidaksesuaian tersebut bisa terjadi karena fungsi rahang berkurang sehingga tumbuh kembang rahang kurang maksimal (Tarihoran, 2018). Gigi berjejal berdampak kurang baik terhadap estetika wajah, dan dapat menimbulkan masalah gigi yang lain. Gigi berjejal sangat sulit dibersihkan dengan menyikat gigi sehingga menyebabkan penumpukan plak. Plak yang menumpuk pada gigi berjejal merupakan salah satu faktor resiko terjadinya gingivitis, hal ini disebabkan karena pada saat pembersihan gigi atau menyikat gigi, sikat gigi sulit menjangkau semua permukaan gigi, sehingga terjadi akumulasi plak dan membentuk kalkulus kemudian pemicu gigi berlubang (karies), penyakit gusi (gingivitis) (Tarihoran, 2018).

Untuk itu, perlunya kegiatan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan menanamkan perilaku sehat sejak dini (Herijulianti, Indrianidan Artini, 2001). Pemberian dan pengenalan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, informasi makanan yang sehat dan dapat merusak gigi sangat penting diberikan kepada anak-anak sejak awal. Informasi ini dapat diajarkan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini terbilang efektif karena pada usia tersebut sangat baik untuk memberikan informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak (Fatmasari dkk., 2019).

Berdasarkan data survey di Sekolah dasar Tahfizh Plus Khoiru Ummah kota Bandar Lampung didapatkan beberapa permasalahan yaitu, keterbatasan pengetahuan guru tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, belum pernah diadakan penyuluhan dan pelatihan bagi guru dan siswa sehingga menjadi penghambat bagi guru dalam memberikan arahan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dan edukasi kebiasaan yang dapat menimbulkan kelainan

pada gigi, serta terdapatnya kebiasaan kebiasaan siswa yang buruk yang dapat membuat kelainan kelainan pada gigi.

METODE KEGIATAN

Tim pengabdian masyarakat diawali dengan mendapatkan surat dari Sekolah dasar Tahfizh Plus Khoiru Ummah untuk mengadakan edukasi tentang kesehatan gigi danmulut, serta tim pengabmas mengusulkan surat tugas kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang dan tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi tentang pelaksanaan kegiatan. Mempersiapkan dengan melakukan breafing dengan pihak sekolah Sekolah dasar Tahfizh Plus Khoiru Ummah Kota Bandar Lampung untuk melakukan penyuluhan yang bertujuan untuk mengedukasi tentang kelainan gigi dan pemeliharaan kesehatan disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Serta mengadakan tanya jawab tentang kesehatan gigi dan mulut oleh tim pengabdian masyarakat sesuai dengan pembagian tugas masing-masing dan melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar dengan phantom gigi dan sikat gigi oleh tim pengabdian masyarakat, melakukan kegiatan sikat gigi bersama yang dipimpin oleh tim pengabdian masyarakat dan membuat laporan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan terdapat sesi tanya jawab terhadap siswa sehingga di dapatkan data dari 120 siswa yang hadir, sebanyak 42 siswa yang pernah mengalami sakit gigi dan pernah berkunjung ke dokter gigi untuk memeriksakan kesehtan gigi dan mulut, terdapat kebiasaan para siswa yang dapat menimbulkan kelainan pada gigi seperti kebiasaan menghisap jempol, menggigit kuku/pensil, menggigit bibir bawah. frekuensi menyikat gigi sudah benar yaitu 2 kali sehari tetapi masih ada ketidak tepatan pada waktu sikat gigi yaitu waktu mandi sore dan sebelum sarapan pagi, yang pada dasarnya waktu yang benar dalam pelaksanaan sikat gigi adalah sebelum tidur malam dan setelah sarapan pagi. Teknik menyikat gigi dan pemilihan sikat gigi yang di lakukan para siswa juga di nilai belum benar, banyak teknik menyikat gigi yang salah dan pemilhan sikat gigi dewasa yang siswa gunakan untuk sikat gigi sehari hari. Dari data tersebut tim pengabdian masyarakat mulai memberikan penyuluhan tentang Edukasi tentang kelainan gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi. Kegiatan penyuluhan di laksanakan pada aula besar Sekolah dasar Tahfizh PlusKhoiru Ummah berlangsung dengan tertib, dengan pembagian barisan duduk perkelas dan didampingi oleh wali kelas dan tim pengabdian masyarakat, siswa yang hadir sangat antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan Tim Pengabdian yaitu tentang upaya menjaga kesehatan

gigi, mengenal gangguan kesehatan gigi dan upaya mencari solusi permasalahan seputar gigi. Para siswa memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana mengatasi gigi tonggos, berapa kali menyikat gigi dalam sehari dan waktunya kapan, boleh tidak makan permen, cara menyikat gigi yang diajarkan kok beda dengan yang mereka lakukan sehari-hari, masalah gigi berlubang dan sebagainya.



Gambar 1. Sikat gigi bersama

Setelah dilakukan tanya jawab seputar gigi dilakukanlah Kegiatan sikat gigi bersama dilaksanakan di halaman sekolah bergiliran perkelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Peralatan sikat gigi para siswa di bawa secara mandiri dari rumah seperti sikat gigi dan gelas kumur, untuk pasta gigi disediakan oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan sikat gigi bersama diawali dengan para siswa dipanggil secara bergantian per kelas untuk melakukan sikat gigi bersama lalu mereka bergantian mengisi air pada gelas kumurdan mencuci sikat gigi masing masing lalu tim pengabdian masyarakat memberikan masing masing siswa pasta gigi, setelah itu Tim Pengabdian masyarakat melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan phantom dan diikuti dengan siswa secara serentak melakukan sikat gigi bersama sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan (*Dental Health Education*) terlaksana dengan baik. Para siswa aktif bertanya seputar kesehatan gigi dan permasalahan kesehatan gigi yang mereka alami masing-masing sehingga sesuai dengan tujuan pelaksanaan yaitu siswa Sekolah dasar Tahfizh Plus Khoiru Ummah kota Bandar Lampung dapat berperan aktif dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya kegiatan ini, dan kepada ketua jurusan ketua teknik gigi yang telah memberi izin dan memfasilitasi kegiatan ini, serta kepala sekolah dasar Tahfizh Plus

Khoiru Ummah Bandar Lampung yang telah menyediakan tempat dan sarana untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Fatmasari, D., Purba, A., & Salikun, S. (2019). Media Permainan Tebak Gambar Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Menyikat Gigi Dibandingkan Media Booklet. *Jurnal kesehatan gigi*, 6(1), 76-79.
- Herijulianti, E., T. SIndriani, dan S, Artini. (2001). Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta: EGC.
- Marimbun, B.E., Mintjelungan, C.N., & Pangemanan, D.H. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status kariesgigi pada penyandang tuna netra. *e-GiGi*, 4(2).
- Pintauli, S. (2010). Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), 376-390.
- Purdiahwatiningrum, D. (2022). Peran Bimbingan Orang Tua untuk Memotivasi Belajar Anak dalam Penggunaan Gadget (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang) (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Tarihoran (2018). Gigi Berjejal Serta Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa/i Kelas I-V SDN 083316 Jl. Rami Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan, Diakses melalui :<http://repo.poltekkesmedan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1171>.